

MENINGKATKAN KELANCARAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING

Imas Masriah¹, Jusuf Mudzakkir², Diah Mutiara^{3,*}

^{1,2}Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jakarta, 15419

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

*diahmutiara@umj.ac.id

ABSTRAK

Peneilitian ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran membaca Al-Qur'an melalui model pembelajaran e-learning di kelas 5A Sekolah Dasar Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, dimana pada saat pandemi orang tua sebagai guru di rumah mengalami kesulitan, mereka kurang mampu mengajarkan Al Qur'an kepada putra-putrinya. sehingga belajar membaca Al - Qur'an kurang maksimal. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya langsung di lapangan berupa pembelajaran daring melalui model pembelajaran e-learning dengan aplikasi zoommeeting, googleform, padlet, voice not, video call, atau video cofrence, serta tayangan video melalui whatsapp group. Obyek penelitian ini adalah kelas 5A Sekolah Dasar Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dengan jumlah peserta didik 30. Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa kondisi pra siklus kelancaran membaca Al Qur'an melalui aplikasi zoommeeting dan googleform nilai rata-rata kelas hanya 73 dari 15 peserta didik dengan ketuntasan 50%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama melalui model pembelajaran e-learning dengan aplikasi zoommeeting, padlet, video tutorial membaca Al Qur'an, dan video call mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 77 dari 22 peserta didik dengan ketuntasan 73%, karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM, maka dilanjutkan ke siklus kedua. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus kedua melalui model pembelajaran e-learning dengan aplikasi zoommeeting, padlet, voice not, video tutorial membaca Al Qur'an, dan video call nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83 dari 29 peserta didik dengan ketuntasan 97%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas peserta didik kelas 5A Sekolah Dasar Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 74.

Kata kunci: Kelancaran membaca, Al Qur'an, model, E-Learning, KKM

ABSTRACT

This study aims to determine the fluency of reading the Qur'an through an elearning learning model in class 5A of Kelapa Dua Wetan 06 Pagi State Elementary School, Ciracas, East Jakarta, where at the time of the pandemic, parents as teachers at home experienced difficulties, they were less able to teach the Qur'an to their children. So learning to read the Qur'an is less than optimal. This research approach uses a qualitative method with a Classroom Action Research (CAR) model, it is implemented directly in the field in the form of online learning through an e-learning learning model with zoom meeting applications, google forms, padlets, voice notes, video calls, or video conferences, as well as video shows via whatsapp group. The object of this research is grade 5A of Kelapa Dua Wetan State Elementary School 06 Pagi, Ciracas, East Jakarta with 30 students. The results of the study can be described that the average grade of the pre-cycle condition of reading the Qur'an fluency through the zoommeeting application and googleform was only 73 out of 15 students with 50% completeness. After taking action in the first cycle through an e-learning learning model with zoom meeting applications, padlets, video tutorials on reading the Qur'an, and video calls, the average value of the class increased to 77 out of 22 students with 73% completeness, because there were still many students who have not reached the minimum criteria, then proceed to the second cycle. After learning in the second cycle through the e-learning learning model with zoommeeting applications, padlets, voice notes, video tutorials for reading the Qur'an, and video calls the average value of the class increased to 83 out of 29 students with 97% completeness. These results indicate that the classroom action research of the 5A grade students of Kelapa Dua Wetan 06 Pagi State Elementary

School, Ciracas, East Jakarta, has exceeded the predetermined Minimum Completeness Criteria (KKM), which is 74.

Keywords: *Fluency in reading, Al Qur'an, model, E-Learning, KKM*

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan perlu perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sehingga dapat berlangsung. Pendidikan juga diselenggarakan dengan cara memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan bakat berupa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Usiono, 2014).

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik (Rusydi Ananda, 2019).

Dengan demikian pendidikan dan pengajaran merupakan proses kegiatan yang menghasilkan peserta didik memiliki kompetensi dalam tiga ranah pendidikan, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Diantara mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa

“setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (Sisdiknas, 2010).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan sub sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas-asas, yang meliputi ayat-ayat Al - Qur'an, hadis, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak. Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman kita yang paling utama (Ramayulis, 2001).

Setiap individu muslim diwajibkan agar membaca Al - Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhoriul huruf dan kaidah ilmu tajwid karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Al - Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu ain. Pada realitanya banyak umat Islam yang hanya sekedar dapat membaca Al - Qur'an saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membaca Al - Qur'an, dimana keadaan ini tidak hanya terjadi dikalangan umat Islam yang awam saja selain itu para pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agama banyak diantara mereka yang belum dapat membaca Al - Qur'an dengan baik dan menjadi relevan.

Beragam model pembelajaran yang dapat diaplikasikan di dunia pendidikan agar para siswa meningkatkan kemampuan membaca Al - Qur'an dengan benar. Untuk mengantarkan para siswa mampu membaca Al - Qur'an dengan baik dan benar, maka guru harus memahami kegunaan dan manfaat model yang dikembangkan terutama pada pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikembangkan dengan model yang dipakai menjadi relevan dengan situasinya. Salah satu model yang dikembangkan oleh penelitian ini adalah model pembelajaran *e-learning*.

Model pembelajaran e-learning peneliti gunakan, karena model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan-kelebihan dan manfaat sebagai berikut : 1) Tersedianya fasilitas e-moderating guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari, 2) Siswa dapat belajar atau me-review dan sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah, 3) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, dan 4) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.

Di masa pandemic Covid 19 diberlakukan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring untuk semua sekolah formal dan non formal, untuk semua pelajaran termasuk pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dalam pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Oleh karena itu, teknologi menjadi alat untuk mengoptimalkan layanan, meningkatkan kualitas interaksi akademik siswa dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan kecanggihan teknologi, termasuk juga dalam pembelajaran Al - Qur'an.

Pengaplikasian teknologi informatika sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Guru dituntut untuk mencari metode dan teknik mengajar yang tepat serta harus melek teknologi dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam juga tetap harus dilaksanakan, yang pembelajarannya juga dilaksanakan secara daring. Oleh

karenanya guru agama juga harus mempersiapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam proses membaca Al-Qur'an khususnya dalam makhoriul huruf. Ilmu tajwid dan membacanya dengan tartil.

SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara daring mempunyai visi dan misi yang mulia, salah satunya bahwa setiap siswa muslim yang lulus dari SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur harus sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Sehingga guru agama di SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur berusaha dengan berbagai program untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dengan baik walaupun dengan cara daring.

Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring khususnya dalam materi membaca Al Qur'an banyak orang tua peserta didik kelas 5A merasa kesulitan dalam mengajarkan putra-putrinya membaca Al Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mngadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 5A SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti ingin mengetahui adakah peningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an melalui model pembelajaran *E-learning* pada masa pembelajaran jarak jauh.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pelaksanaan: penelitian lapangan yaitu metode penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan pengumpulan data informasi dari angket.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pra siklus yang diberikan kepada 30 siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kelancaran Membaca Al-Qur'an

INDIKATOR	JUMLAH SISWA	PROSENTASE KELANCARAN
Lancar	15	50%
Kurang Lancar	14	46,6%
Belum Lancar	1	3,4%

Dari tabel ini menunjukkan dari kegiatan Pra siklus prosentase kelancaran membaca Al Qur'an siswa kelas 5A mencapai 50%.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama melalui virtual zoom meet ini anak diajak untuk berdoa sebelum kegiatan, kegiatan pembukaan/apersepsi dan absensi serta literasi. Lalu mendengarkan penjelasan dan pengarahan terkait pelajaran yang akan dilaksanakan yang dibawakan oleh peneliti di dalam kelas virtual ini. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran guru menyampaikan tugas yang dikirim melalui whatsapp group tentang video tutorial membaca surat At Tiin untuk dipelajari oleh peserta didik di rumah. Setelah dua hari guru/peneliti melakukan evaluasi sebagai hasil dari siklus 1. Selesai mendengarkan penjelasan materi makhorijul huruf, tajwid dan mengikuti tutorial membaca surat At Tiin di informasikan untuk melanjutkan

memperhatikan informasi tentang materi dan tugas pada Group WhatsApp (GWA) kelas 5A.

Dari kegiatan Siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Kelancaran Membaca Al Qur'an :
Keterangan Prosentase Kelancaran:

1. Mahroj = Jumlah Siswa yang Tuntas adalah 22 siswa atau 73,3%
2. Tajwid = Jumlah Siswa yang Tuntas adalah 18 siswa atau 60%
3. Tartil = Jumlah Siswa yang Tuntas adalah 23 siswa atau 76,6%

Jumlah Siswa 30 Prosentase kelancaran membaca Al-Qur'an siswa kelas 5A Siklus 1 mencapai 73%.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh siklus 1, menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca Al Qur'an walaupun masih belum optimal, maka peneliti menyusun kembali rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan siklus II, yaitu dengan mempersiapkan kembali rencana pembelajaran dengan : mempersiapkan kembali materi pembelajaran, media/alat, link untuk pembelajaran virtual, lembar pengumpulan data dan lain-lain. Mempersiapkan media yang sesuai dengan tindakan yang akan diberikan yaitu dengan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara virtual melalui zoommeeting, pembuatan materi kedalam padlet berupa video tutorial membaca surat Al Ma'uun serta berupa informasi kegiatan mandiri peserta didik yang di informasikan melalui whats App group kelas 5A.

Pada siklus II kembali akan dibahas dengan materi yang sama dengan penekanan kepada kefasihan melafalkan makhorijul huruf dan tajwid yang terdapat pada surat Al Ma'uun dengan makhorijul huruf.

Dari kegiatan Siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Kelancaran Membaca Al Qur'an :
Keterangan Prosentase Kelancaran:

1. Kelancaran Mahroj = Jumlah Siswa yang lancar adalah 29 atau 97%.
2. Kelancaran Tajwid = Jumlah Siswa yang Lancar adalah 29 atau 97%.
3. Kelancaran Mahroj = Jumlah Siswa yang Lancar adalah 29 atau 97%.

Prosentase kelancaran membaca Al Qur'an siswa kelas 5A Siklus 2 mencapai 97%.

Diantara faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran tersebut. Artinya pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan peserta didik sebagai objek yang paling berperan di dalamnya. Bila pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik akan menciptakan proses belajar yang efektif bagi peserta didik dan guru.

Guru yang mengorganisasikan kelasnya dengan baik, yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang berstruktur, menghasilkan rasio keterlibatan peserta didik yang lebih tinggi, dan hasil belajar yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan pendekatan kurang formal dan kurang terstruktur. Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih memotivasi peserta didik mengikuti pelajaran yang disajikan. Dengan termotivasinya peserta didik terhadap pembelajaran, berarti guru dapat lebih mengarahkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan ini pun nantinya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula.

Salah satu perencanaan dan pengelolaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang di desain dengan menggunakan media belajar yang bervariasi sekalipun pembelajaran yang dilaksanakan dimasa pandemi Covid 19 yakni pembelajaran jarak jauh dengan model pembelajaran e-learning. Pembelajaran dengan e-learning ternyata dapat meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an peserta didik baik dalam hal pelafalan makhorijul huruf, penguasaan ilmu tajwid maupun tartil atau tahsin dalam membacanya.

Hal ini diindikasikan dengan keterlibatan dan keaktifan peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya memiliki rasa kurang tertarik menjadi termotivasi untuk mengikutinya. Dari hasil tindakan yang dilakukan persentase hasil rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik mengalami perkembangan/peningkatan yang positif. Semakin meningkat siklus yang dilaksanakan, semakin baik pula persentase ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas peserta didik kelas 5A SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur terus meningkat dari prapenelitian sampai pada siklus akhir (siklus 2) penelitian tindakan kelas. Pada saat pra tindakan, nilai rata-rata kelas hanya 73 dari 15 peserta didik atau hanya 50% menjadi nilai rata-rata kelas 77 dari 22 peserta didik atau 73% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 rata-rata kelas menjadi 83 dari 29 peserta didik atau naik menjadi 97%.

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran e-learning dengan aplikasi zoommeeting, padlet, video tutorial membaca Al Qur'an, voice note, dan video call memberikan dampak yang sangat positif terhadap kenaikan nilai kelancaran membaca Al Qur'an peserta didik. Bila dilihat dengan teliti, sebagian besar peserta didik mengalami kenaikan nilai hasil belajar yang cukup signifikan setelah perlakuan tindakan.

4. KESIMPULAN

Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur saat pandemi mengalami kesulitan dimana orang tua sebagai guru dirumah kurang mampu mengawasi dan mengajarkan Al-Qur'an secara maksimal. Oleh karena itu salah satu cara agar peserta didik agar lancar dalam membaca Al-Qur'an, guru berupaya melakukan pembelajaran dengan berbagai metode, media, dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-

Qur'an peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *e-learning*.

Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning* yang dapat dikembangkan oleh guru diantaranya dengan media aplikasi zoom meet, googleform, whatsapp, padlet dan melalui video call. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca Al - Qur'an melalui pembelajaran jarak jauh.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui model pembelajaran *e-learning* pada siswa kelas 5A SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dalam materi membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kelancarannya, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tindakan pada tahapan setiap siklusnya.

Kondisi pra siklus kelancaran membaca Al Qur'an peserta didik yang berjumlah 30 siswa mencapai nilai rata-rata kelas hanya 73 dengan ketuntasan 15 peserta didik, kelncaran masih dibawah nilai rata-rata KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama melalui proses model pembelajaran *e-learning* mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 77. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus kedua meningkat menjadi 83. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa penelitian tindakan kelas peserta didik kelas 5A Sekolah Dasar Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 74.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta, Sekolah Dasar Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Kecamatan Ciracas Jakarta Timur , yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/> di akses 31 Mei 2021
- Usiono. Pancasila Dan Kewarganegaraan. (Medan: Perdana Publishing, 2014)
- Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran. (Medan: LPPI, 2019)
- Sisdiknas. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). (Bandung: Fokus Media, 2010)
- Ramayulis. Metodologi Pengajaran Agama Islam. <https://opac.perpusnas.go.id/> di akses 25-08-2001